

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan perorangan dengan menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Pemerintah RI, 2009). Setiap rumah sakit wajib melaksanakan rekam medis sesuai standar yang ada dan diupayakan untuk mencapai standar internasional (Pemerintah RI, 2009). Rekam medis merupakan berkas berisi catatan yang memuat tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Seiring berjalannya waktu, pelayanan kesehatan dirasa akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan secara terintegrasi menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

SIMRS merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang mampu memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi guna memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Kemenkes RI, 2013). Peran sistem informasi di dalam kegiatan manajemen rumah sakit sangatlah membantu dan mempunyai peran yang cukup efektif dalam proses pelayanan kesehatan di rumah sakit. SIMRS mampu membantu manajemen rumah sakit untuk mengambil suatu kebijakan secara cepat, tepat dan akurat berdasarkan informasi yang ada (Hakam, 2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Hal tersebut diperkuat dalam peraturan terbaru tentang rekam medis yang menyebutkan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus melaksanakan RME sesuai dengan ketentuan selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023 (Kemenkes RI, 2022b).

RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan salah satu rumah sakit yang sudah menyelenggarakan SIMRS dan EMR, atau biasa disebut dengan *Electronic Health Record* (EHR) dan *Hospital Information System* (HIS). Saat ini, kedua sistem tersebut digunakan secara bersamaan di seluruh unit pelayanan di

RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo. Namun, diharapkan seluruh unit pelayanan mampu beralih dari EHR menuju HIS. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu petugas rekam medis di Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu (RSCM Kirana) pada bulan Maret 2023, diketahui bahwa penggunaan HIS di Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo dimulai sejak Desember 2022 sedangkan unit lain seperti RSCM Kencana sudah dimulai sejak tahun 2019. Namun, menurut UMSI (Unit Manajemen Sistem Informasi), implementasi HIS di Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo dimulai sejak 14 Juli 2022.

Menurut Hadiyanto dkk. (2020), perlu dilakukannya evaluasi sistem secara periodik guna menjaga kualitas informasi yang ada di dalamnya. Pihak UMSI menyatakan bahwa HIS sudah pernah dievaluasi namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang secara tidak langsung dapat menghambat pekerjaan petugas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur kepada salah satu petugas, dapat diketahui bahwa sejak himbauan penggunaan HIS pada bulan November 2022, pengguna hanya dibekali *video tutorial* penggunaan HIS yang menurut mereka kurang mudah dipahami. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kolom Kode ICD-10 dan ICD-9 CM pada *resume medis* yang petugas sendiri kurang memahami bagaimana cara meng-*input*-kan kode penyakit dan tindakan pada kolom tersebut (Gambar 1.1). Setelah ditelusuri dengan saksama, ternyata fitur untuk *input* kode diagnosis dan tindakan masih belum tersedia pada HIS. Fitur *input* kode diagnosis dan tindakan hanya bisa dilakukan pada EHR yang mana akan menyulitkan petugas karena harus mengoperasikan 2 (dua) sistem yang berbeda, yaitu EHR dan HIS.

TGL KEMERANGAN	DIAGNOSA	TINDAKAN	JAKS ALKO ID/ICD9CM	ICD 9 / 10	PELAKSIK	DOKTER
5 May 2023 07:25	post operasi mata kanan	postop 6x tetrasiklin a parasetamol spray 3x5 ml obat antiinflamasi steroid Tropid 2 x tetrasiklin mata Garam 1 x tetrasiklin mata Garam 3 x tetrasiklin mata Garam tetrasiklin 2x125mg dan asetat 1x250mg diinstalir Selasa, 9 Mai 2023 di Vinya SpM (R)	TEKAD ADA		S. Kirana - OK	Rosestina Prisilia, dr

Gambar 1.1 Kolom Kode ICD-10

Kendala lain yang dirasakan oleh petugas selama menggunakan HIS adalah kurangnya fitur yang ada pada HIS. Misalnya, *resume medis* hanya bisa diakses di EHR sehingga diperlukan formulir fisiknya untuk di *scan* kembali kemudian dimasukkan ke dalam HIS. Selain itu, belum ada fitur *input* pasien perjanjian sehingga petugas harus membuka EHR untuk menginputkannya. Keterbatasan akses petugas pada HIS menyebabkan petugas kewalahan dalam mengoperasikan sistem tersebut sehingga mampu memperlambat pekerjaan. Kebingungan yang dirasakan oleh petugas didukung oleh tidak adanya SOP secara lengkap dan tertulis mengenai tata cara penggunaan HIS.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah sistem yang telah berjalan membutuhkan sebuah evaluasi untuk menilai dan mengetahui apakah sistem informasi yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Banyak metode yang bisa digunakan untuk melakukan evaluasi sistem salah satunya menggunakan metode *PIECES*. Metode *PIECES* digunakan sebagai analisis dan evaluasi sistem guna mendapatkan hasil secara detail berupa kelebihan dan kekurangan sistem serta dapat diidentifikasi dan digunakan sebagai referensi pengembangan ke depannya (Muslih dkk., 2021). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis *Hospital Information System (HIS)* di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis *Hospital Information System (HIS)* di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis variabel *performance* dari *Hospital Information System (HIS)* di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.

- b. Menganalisis variabel *information* dari *Hospital Information System* (HIS) di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.
- c. Menganalisis variabel *economy* dari *Hospital Information System* (HIS) di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.
- d. Menganalisis variabel *control* dari *Hospital Information System* (HIS) di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.
- e. Menganalisis variabel *efficiency* dari *Hospital Information System* (HIS) di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.
- f. Menganalisis variabel *service* dari *Hospital Information System* (HIS) di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.2.3 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menduduki bangku perkuliahan khususnya dalam analisis *Hospital Information System* (HIS).

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan berdasarkan hasil analisis *Hospital Information System* (HIS).

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan pembelajaran dalam bidang Manajemen Informasi Kesehatan, khususnya pada analisis *Hospital Information System* (HIS).

1.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo yang terletak di Jalan Diponegoro Nomor 71 Kecamatan Senen, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 12 minggu di luar pembekalan PKL, dilaksanakan sejak 2 Februari 2023 hingga 20 April 2023 dengan hari kerja yang diberlakukan yaitu Senin hingga Jumat mulai pukul 08.00-15.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model evaluasi *PIECES*. Model evaluasi *PIECES* memiliki 6 (enam) variabel yang meliputi *performance*, *information*, *economy*, *control*, *efficiency*, dan *service*. *PIECES* merupakan sebuah metode untuk membuat sistem yang dibuat secara *prototyping* dengan melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan untuk membuat sebuah sistem karena sebuah sistem perlu ditemukan permasalahan yang ada sehingga sistem dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Whitten & Bentley, 2007).

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara observasi dan wawancara mendalam terhadap narasumber yang dilakukan selama kegiatan PKL.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui jurnal, buku, dan lain-lain.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan terstruktur di mana peneliti akan melakukan wawancara dengan menyiapkan instrumen

berisikan daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data primer. Wawancara dilakukan terhadap 3 narasumber yang terdiri dari 1 penanggung jawab, 1 petugas koding, dan 1 petugas *filing* di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dimana pengamatan yang dilakukan tidak terbatas pada perilaku manusia, proses kerja, dan obyek-obyek alam lainnya (Sugiyono, 2019). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang berkaitan dengan topik peneliti yaitu terkait analisis *Hospital Information System* (HIS) di Bagian Rekam Medik Instalasi Pelayanan Kesehatan Mata Terpadu RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar, tulisan, dan rekaman sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar dan dokumen yang dibutuhkan selama proses penelitian.